

RINGKASAN PERTEMUAN KONSULTASI REGIONAL ASIA

oleh pelapor anak Sarah

Protokol Opsional Baru untuk Konvensi Hak Anak
tentang Pendidikan Gratis bagi Prasekolah dan Sekolah
Menengah



Pada tanggal 16 Mei 2026, anak-anak dari Afghanistan, Bangladesh, Kamboja, Indonesia, dan Nepal berpartisipasi dalam konsultasi untuk berbagi ide dan prioritas mereka mengenai Protokol Opsional baru Konvensi Hak-Hak Anak tentang pendidikan gratis bagi pra-sekolah dan menengah. Konsultasi tersebut dipimpin dan difasilitasi oleh Tim Penasihat Anak dari Child Rights Connect dan para delegasi anak.

POIN-POIN PENTING DARI DISKUSI TERSEBUT

- Kesulitan apa saja yang dihadapi anak-anak di negara Anda dalam mengikuti pendidikan prasekolah dan sekolah menengah?



Anak-anak menjelaskan bahwa hambatan untuk mendapatkan pendidikan bukan hanya biaya sekolah. Biaya tersembunyi tetap menjadi masalah utama, terutama biaya transportasi di daerah yang tidak ada transportasi umum atau tidak ada uang untuk membayarnya. Anak-anak terpaksa mempertaruhkan nyawa mereka dengan mengendarai sepeda motor tanpa kelengkapan surat izin mengemudi, atau bahkan sama sekali tidak dapat berangkat sekolah karena jarak yang terlalu jauh. Sehingga sekolah-sekolah tersebut, menjadi tidak berarti.

Anak-anak di pedesaan paling terdampak, banyak keluarga tidak mampu membeli perlengkapan belajar yang cukup. Anak perempuan di beberapa negara terhalang untuk melanjutkan pendidikan sekolah menengah meskipun mereka bermimpi menjadi dokter dan insinyur. Beberapa anak harus bekerja sejak usia tiga atau empat tahun untuk membantu menghidupi keluarga mereka. Anak-anak imigran menghadapi hambatan tambahan dan tidak diperlakukan sama seperti anak-anak dari negara asal mereka.

"Masyarakat tidak dapat maju jika separuh penduduknya tertinggal."

"Pendidikan memberi anak-anak harapan, suara, dan kesempatan."

"Para gadis belajar secara diam-diam di rumah, sambil memegang erat buku-buku mereka."

"Anak-anak seharusnya membawa buku, bukan beban."

"Pendidikan bukan hanya tentang buku."

POIN-POIN PENTING DARI DISKUSI 2.



Mengapa Protokol Opsional penting bagi Anda dan anak-anak lain?



Semua anak mengatakan bahwa Protokol Opsional ini penting bagi mereka. Mereka melihatnya sebagai cara untuk mewujudkan pendidikan dalam praktik, bukan hanya janji di atas kertas. Saat ini, hanya sekolah dasar yang wajib berdasarkan Konvensi Hak Anak (CRC). Protokol Opsional akan menutup kesenjangan itu dengan memperluas hak atas pendidikan wajib gratis ke sekolah pra-sekolah dan sekolah menengah.

Banyak yang mencatat bahwa meskipun pendidikan gratis atau wajib tertulis dalam konstitusi nasional mereka, biaya tersembunyi yang membuat anak-anak tidak bersekolah tidak pernah ditangani. Protokol tersebut, menurut mereka, akan meminta pertanggungjawaban pemerintah di negara-negara berkembang, mengubah hak menjadi tindakan, dan membantu mengurangi angka putus sekolah.

Yang terpenting, anak-anak menekankan bahwa hal ini penting bagi setiap anak dimanapun, bukan hanya untuk mereka sendiri. Mereka menggambarkan pendidikan bukan sebagai kemewahan bagi sekelompok kecil orang, tetapi sebagai dasar kehidupan yang setara dan berkelanjutan untuk semua orang. Beberapa di antaranya mengatakan mereka ingin membawa Protokol ini ke pemerintah lokal mereka dan meminta untuk bergabung. Karena mereka melihat protokol ini sebagai alat yang seharusnya berada di tangan anak-anak sama seperti di tangan orang dewasa.

"Hal ini akan membantu anak-anak untuk mewujudkan hak-hak mereka menjadi tindakan nyata."



"Tidak ada anak yang boleh tertinggal."

"Kami ingin meminta pemerintah kami untuk bergabung."

"Protokol Opsional ini menutup kesenjangan — memperluas pendidikan wajib gratis hingga melampaui sekolah dasar."

"Hal itu akan membantu mereka memperbaiki situasi pendidikan di negara kita."

"Protokol Opsional ini sangat penting bagi saya dan anak-anak lain di dunia karena akan meminta pertanggungjawaban pemerintah di negara-negara berkembang atas penyediaan pendidikan."

POIN-POIN PENTING DARI DISKUSI 3.

Bagaimana anak-anak/pemuda di negara Anda dapat membantu mendukung dan membentuk Protokol Opsional ini?



Anak-anak menegaskan bahwa mereka memiliki peran aktif dalam pengembangan Protokol melalui forum dan jaringan anak, dengan dukungan LSM serta keterlibatan langsung dengan pemerintah di tingkat lokal dan nasional. Mereka bersikeras bahwa partisipasi ini harus inklusif dan memastikan untuk menjangkau suara anak-anak yang paling rentan, termasuk anak pengungsi, anak dari keluarga miskin, dan anak penyandang disabilitas.

Mereka juga menekankan bahwa anak-anak paling memahami pendidikan karena mengalaminya secara langsung. Dengan didengarkan dan dilibatkan, anak-anak dapat mendorong perubahan yang lebih efektif dan berkelanjutan melalui berbagi pengalaman, meningkatkan kesadaran, serta mengorganisir kegiatan seperti lokakarya, kampanye media sosial, dan wawancara. Kesadaran dan partisipasi saling memperkuat: memahami hak memungkinkan anak berpartisipasi, sementara partisipasi membantu meningkatkan kesadaran anak lainnya.

"Orang dewasa tidak percaya anak-anak dapat memahami cara kerja sistem – tetapi kamilah kontributor paling efisien untuk perubahan berkelanjutan."



"Ketika orang dewasa mendengarkan anak-anak, mereka dapat membuat rencana yang lebih baik."

"Mereka dapat berpartisipasi dalam pengembangan kebijakan untuk menyelesaikan masalah."

"Ketika anak-anak mengetahui hukum, mereka dapat menuntut dan menjalankan hak-hak mereka."

"Lihatlah konsultasi hari ini – itu mungkin!"